

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI  
PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AFZA SAFIRAH**

**198220142**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/6/24

# ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PERKONOMIAN WILAYAH KOTA TEBING TINGGI

## SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas  
Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH**  
**AFZA SAFIRAH**  
**198220142**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/6/24

Judul Skripsi : ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN  
DI PEREKONOMIAN KOTA TEBING TINGGI  
Nama : AFZA SAFIRAH  
NPM : 198220142  
Fakultas/ Prodi : PERTANIAN/AGRIBISNIS

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



Siti Sabrina Salqaura, SP, M. Sc  
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Sisya Panjang Hermosa, SP, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 22 Januari 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afza Safirah  
NPM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tcbing Tinggi" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau format mengolah dalam bentuk pengkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 13 Mei 2024  
Yang menyatakan



Afza Safirah

## ABSTRAK

Perencanaan pembangunan efektif dan efisien dilakukan apabila sudah mengetahui potensi yang dimiliki setiap daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor dan subsektor basis untuk dikembangkan di Kota Tebing Tinggi ada 17 sektor dan 5 subsektor yang digunakan menurut lapangan usaha dalam PDRB tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan di Kota Tebing Tinggi yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi dan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga analisis, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Tipology Klassen*. Berdasarkan hasil penelitian pada sektor pertanian di Kota Tebing Tinggi, non basis dimasa sekarang dan basis dimasa mendatang, namun berdasarkan *Tipology Klassen* pada sektor pertanian berada di sektor andalan yaitu  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ . Pada subsektor pertanian ada dua yang menjadi basis yaitu, tanaman pangan dan peternakan untuk dimasa yang sekarang. Namun pada peternakan mengalami perubahan posisi perkebunan yang menjadi basis di masa mendatang, berdasarkan *Tipology Klassen* tanaman pangan tetap menjadi sektor unggulan yaitu  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ . Untuk kedepannya masing-masing pemerintah daerah harus bisa menjaga stabilitas pertumbuhan dari setiap sektor, baik sektor basis ataupun non basis, karena sektor basis tersebut merupakan kekuatan dan daya saing daerah dan meningkatkan perekonomian daerah.

**Kata Kunci:** Sektor Pertanian, *Tipology Klassen*, *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

## ABSTRACT

*Effective and efficient development planning is carried out if you know the potential of each region. This research aims to find out and analyze the basic sectors and subsectors for development in Tebing Tinggi City, there are 17 sectors and 5 subsectors used according to business fields in the 2017-2021 GRDP. This research was conducted in Tebing Tinggi City and the data was obtained from the Central Statistics Agency for Tebing Tinggi City and North Sumatra Province. This research uses a qualitative, descriptive approach. This research uses three analyses, namely Location Quotient (LQ) analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, and Klassen Typology. Based on the results of research on the agricultural sector in Tebing Tinggi City, non-based in the present and based in the future, however based on the Klassen Typology the agricultural sector is in the mainstay sector, namely  $LQ < 1$  and  $DLQ > 1$ . In the agricultural sub-sector there are two which are the basis, namely, crops food and livestock for the current era. However, animal husbandry has experienced a change in the position of plantations which will be the basis for the future, based on the Klassen Typology food crops remain the leading sector, namely  $LQ > 1$  and  $DLQ > 1$ . In the future, each regional government must be able to maintain the stability of growth in each sector, both sectors base or non-base, because the base sector is the strength and competitiveness of the region and improves the regional economy.*

**Keywords:** *Agricultural Sector, Class Typology, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ).*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afza Safirah yang dilahirkan pada tanggal 16 Oktober 2000 di Kota Tebing Tinggi. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sutoyo dan Ibu Nilawati.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri 164526 Kota Tebing Tinggi dan selesai pada 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III, Kebun Tanah Raja (KTARA), pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan fieldtrip di PT. Socfindo Bangun Bandar dan Khairi Farm Hidroponik Kota Binjai tahun 2023.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Peran Sektor Pertanian Di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area .
5. Kepada Bapak Sutoyo dan Ibu Nilawati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, nasehat serta kesabaran, dan tidak lelah mendidik penulis untuk mengejar ilmu sampai calon sarjana.
6. Kepada adik penulis Annisa Umairoh, Ashilla Umaiya, Adiba Jenaira yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, kepada penulis untuk mengejar cita-cita dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada rekan mahasiswa stambuk 19 yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini .
8. Kepada teman terdekat penulis yaitu Shelly Sihombing, Martina Simanjuntak, Leny Hasibuan, Shella Sihombing, Maisa Sembiring, Elima Hutagaol, teman satu kost penulis yaitu Septia Urbaningrum, Indah Mutia Sari, dan juga untuk kost muslimah baru yang telah suka rela mendengarkan suka duka, memberikan saran, dan saling memberikan semangat dalam segala hal.
9. *Lastly to myself, Afza Safirah thank you for fighting, for all your work and enthusiasm. Thank you for never giving up and always believing that you can finish it.*

Semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis memahami bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dengan dari kesempurnaan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 13 Mei 2024



Afza Safirah

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I.PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.2 Pembangunan Ekonomi .....	16
2.1.3 Pembangunan Pertanian.....	20
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	22
2.1.5 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	23
2.1.6 Pembangunan Ekonomi Wilayah.....	24
2.1.7 Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian.....	25
2.1.8 Teori Ekonomi Regional.....	26
2.1.9 Teori LQ ( <i>Location Quotient</i> ).....	28
2.1.10 Teori DLQ ( <i>Dynamic Location Quotient</i> ) .....	29
2.1.11 Analisis Tipologi Klassen .....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Metode Penelitian.....	37

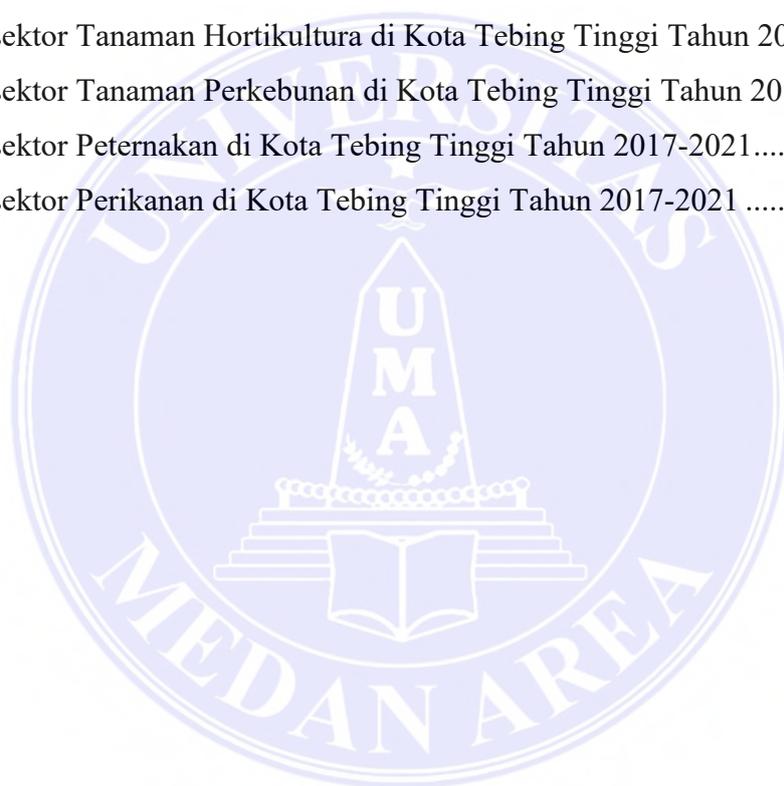
3.2 Lokasi Penelitian .....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data .....	38
3.4.1 Metode LQ ( <i>Location Quotient</i> ) .....	39
3.4.2 Metode DLQ ( <i>Dynamic Location Quotient</i> ).....	41
3.4.3 Analisis Tipologi Klassen.....	42
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	42
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Kondisi Wilayah Kota Tebing Tinggi .....	44
4.2 Kondisi Penduduk .....	45
4.3 Kondisi Perekonomian .....	47
4.4 Kondisi Pertanian .....	48
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.1.1 Gambaran Peran Sektor dan Subsektor Pertanian Wilayah Kota Tebing Tinggi .....	50
5.1.2 Sektor Perekonomian Yang Menjadi Basis Dalam Perekonomian di Wilayah Kota Tebing Tinggi.....	56
5.1.3 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	57
5.1.4. Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	61
5.2 Pembahasan .....	67
5.2.1 Sub Sektor Pertanian Yang Menjadi Basis Dalam Perekonomian di Wilayah Kota Tebing Tinggi.....	67
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017-2021 (Persentase) .....	5
2.	Laju pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).....	8
3.	Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen .....	42
4.	Luas Daerah Menurut Kecamatan Kota Tebing Tinggi.....	45
5.	Kependudukan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.....	46
6.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ ) Pada Sektor Perekonomian di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 .....	59
7.	Hasil Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) Perekonomian Kota Tebing Tinggi .....	62
8.	Klasifikasi Sektor Ekonomi Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen.....	64
9.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi 2017-2021.....	65
10.	Hasil Analisis <i>Dyanamic Location Quotient</i> (DLQ) Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi.....	66
11.	Klasifikasi Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen .....	66

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Distribusi Persentase PDRB Kota Tebing Tinggi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) Pada Tahun 2017 (Persen). ....	3
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	14
3.	Peta Administrasi Kota Tebing Tinggi .....	45
4.	Sektor Pertanian di Wilayah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 .....	51
5.	Subsektor Tanaman Pangan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021.....	52
6.	Subsektor Tanaman Hortikultura di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021....	53
7.	Subsektor Tanaman Perkebunan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021.....	54
8.	Subsektor Peternakan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021.....	55
9.	Subsektor Perikanan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2017 – 2021 di Provinsi Sumatera Utara ....	76
2.	Laju pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).....	77
3.	Distribusi Persentase PDRB Kota Tebing Tinggi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) pada tahun 2017- 2021 (Persen). ....	78
4.	Hasil Analisis Location Quotient (LQ).....	79
5.	Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) .....	80
6.	Surat Pengantar Riset BPS Provinsi Sumatera Utara.....	81
7.	Surat Pengantar Riset BPS Kota Tebing Tinggi .....	82
8.	Surat Balasan BPS Provinsi Sumatera Utara .....	83
9.	Surat Balasan BPS Kota Tebing Tinggi.....	84
10.	Surat Selesai Penelitian BPS Provinsi Sumatera Utara.....	85
11.	Surat Selesai Penelitian BPS Kota Tebing Tinggi .....	86
12.	Klasifikasi Sektor Ekonomi Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen.....	87
13.	Klasifikasi Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen.....	87
14.	Subsektor Yang Dimiliki Wilayah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021....	88
15.	Sektor Pertanian Yang Ada di Wilayah Kota Tebing Tinggi .....	88

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

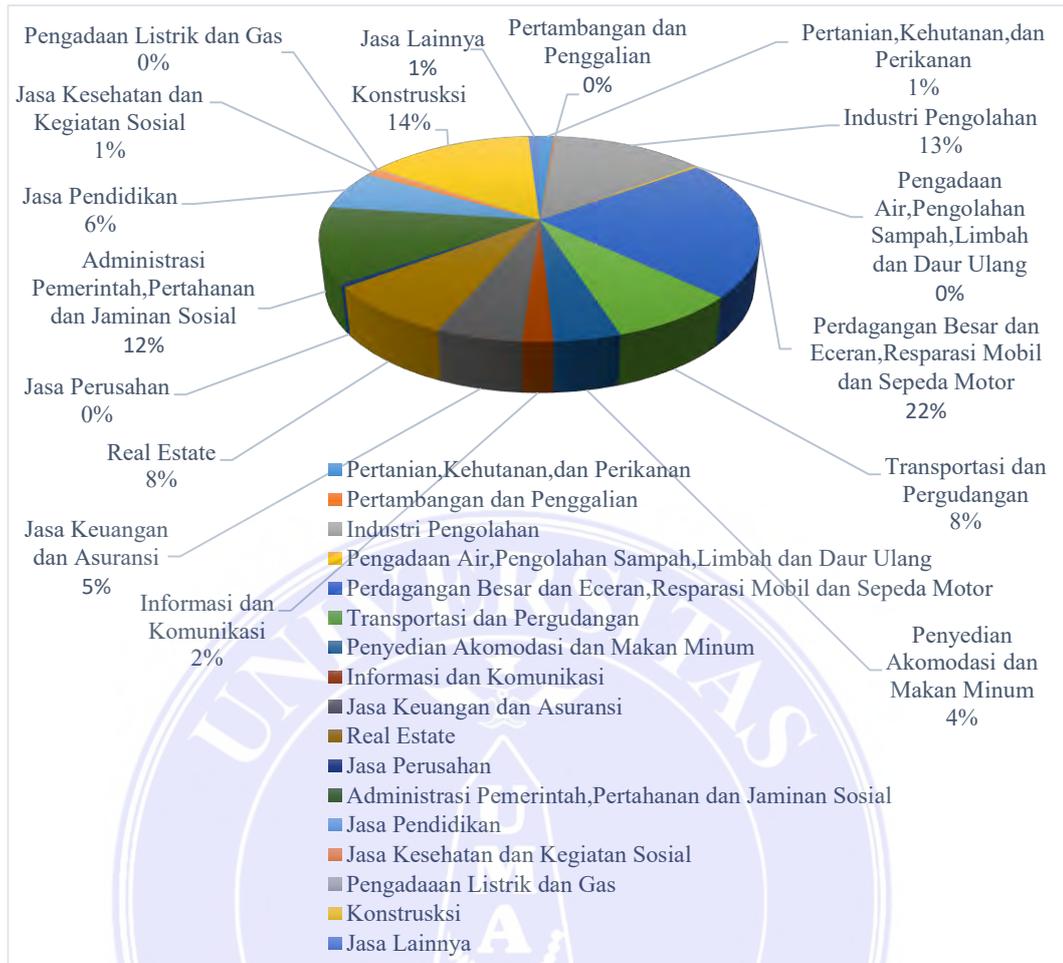
Pembangunan merupakan salah satu cara agar perubahan pada setiap aspek termasuk didalamnya struktur sosial, sikap masyarakat serta institusi nasional yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Namun proses pembangunan bukan bisa dikatakan mudah harus ada kerjasama yang sistematis dan berkesinambungan, pada proses ini harus ada tujuan untuk menciptakan menawarkan pilihan yang berbeda agar dapat memecahkan masalah yang terkait dilingkungan masyarakat. Pada dasarnya pembangunan merupakan suatu proses yang harus direncanakan, rangkaian yang kesinambungan, berkelanjutan, dan pada tingkat yang lebih tinggi, keberhasilan suatu pembangunan nasional harus mencerminkan pembangunan daerah yang berkaitan dengan pemerataan dan kesejahteraan rakyat. Namun pihak pemerintah ataupun swasta terkadang harus lebih mengutamakan potensi yang dimiliki sesuai dengan kondisi daerah masing-masing (Martono, 2008).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah, harus ada kerjasama antara pihak pemerintah maupun swasta yang berupa berbagai peningkatan kesejahteraan pada penduduk yang dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat suatu pertumbuhan ekonomi daerah pada periode tertentu, baik secara keseluruhan maupun sektoral, tercermin dari tingginya persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan nilai atau produk akhir bruto yang diperoleh dari berbagai jenis industri disuatu wilayah,

tanpa memperhitungkan kepemilikan unsur-unsur produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi daerah dapat dipengaruhi ketika produksi suatu barang dan jasa mengalami peningkatan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah sudah dalam melewati angka yang telah ditetapkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sukirno, 2004).

Sektor pertanian adalah salah satu cabang ekonomi yang berpotensi mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional dalam hal pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Namun, disamping itu peran sektor pertanian dalam pembangunan pertanian akan terus ada selama manusia masih membutuhkan pangan untuk menopang kehidupan dan masyarakat masih membutuhkan hasil pertanian sebagai bahan baku produksinya. Pembangunan pertanian di Indonesia perlu diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor dan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan ekonomi. Namun belum dapat dipastikan apakah peran sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di beberapa daerah, namun di beberapa daerah, pertanian memiliki banyak kontribusi terbesar pada PDRB. Berikut ini data PDRB Kota Tebing Tinggi secara lengkap.

Peranan sektor industri dalam pembentukan PDRB di Kota Tebing Tinggi sangat bervariasi, dengan peran sektor terbesar adalah sektor perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi, industri pengolahan, dan administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini dari data PDRB Kota Tebing Tinggi pada tahun 2017.



**Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Kota Tebing Tinggi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) Pada Tahun 2017 (Persen).**

Sumber : BPS Kota Tebing Tinggi 2017

Berdasarkan Gambar 1. Hal ini dapat dilihat dari 17 sektor di Kota Tebing Tinggi tahun 2017 atas dasar harga berlaku sektor tertinggi yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 22%, sektor ini merupakan persentase tertinggi diantara sektor yang lain di PDRB Kota Tebing Tinggi, selanjutnya pada jasa konstruksi yaitu sebesar 14% persentase, sektor industri pengolahan yaitu sebesar 13%, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial yaitu sebesar 12%, sektor real estate yaitu sebesar 8% persentase, sektor transportasi dan pergudangan yaitu sebesar 8% persentase,

sektor jasa pendidikan yaitu sebesar 6% persentase, dan sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 5% persentase. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor terendah di Kota Tebing Tinggi hanya sebesar 0% persentase, disusul sektor jasa perusahaan hanya sebesar 0% persentase, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang pun sangat rendah hanya sebesar 0% persentase. Jika dilihat sektor pertanian, kehutanan dan perikanan hanya sebesar 1% persentase, tidak kalah dengan sektor pertanian saja pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya dapat menyumbang 1% persentase, disektor informasi dan komunikasi hanya 2% persentase, yang terakhir pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu hanya 4 % persentase.

Data menunjukkan bahwa sektor pertanian masih belum unggul dalam perekonomian wilayah Kota Tebing Tinggi, oleh karena itu dukungan perlu dilakukan untuk kebijakan pembangunan pertanian bagi Kota Tebing Tinggi, maka perlu dilihat apakah sektor pertanian masih menjadi sektor yang masih menjadi sektor pendukung atau menjadi sektor unggulan untuk dikembangkan. Jika sektor pertanian masih menjadi sektor pendukung, maka perlu ada sumber modal untuk dikembangkan, bila sektor pertanian menjadi sektor unggul harus lebih diprioritaskan.

Kota Tebing Tinggi perlu mengkaji lebih dalam tentang potensi sektor pertanian, baik potensi sumberdaya manusia maupaun sumberdaya alam, bahkan pada investasi modal. Untuk memperoleh data tersebut maka perlu dilakukan kajian ulang terhadap sektor pertanian, terutama mengenai kejadian dan peran efek distribusi, sektor pertanian dalam struktur perekonomian Kota Tebing Tinggi.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2017-2021 (Persentase)**

No.	Kabupaten/ Kota	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Kabupaten</b>						
1.	Nias	5,01	4,41	1,07	0,01	1,18
2.	Mandaling Natal	6,04	4,41	4,02	-5,61	1,71
3.	Tapanuli Selatan	5,21	4,55	4,58	-5,61	1,99
4.	Tapanuli Tengah	5,24	3,36	2,14	3,98	1,04
5.	Tapanuli Utara	4,15	3,36	2,14	3,98	1,04
6.	Toba	4,90	4,45	4,43	-10,85	1,24
7.	Labuhan Batu	5,00	3,35	2,34	1,62	2,17
8.	Asahan	5,48	4,78	4,53	-4,42	2,37
9.	Simalungun	5,13	4,64	4,65	-11,03	1,85
10.	Dairi	4,93	4,52	4,51	-8,59	0,79
11.	Karo	5,21	2,9	2,06	3,18	0,9
12.	Deli Serdang	5,10	3,15	1,96	13,27	1,54
13.	Langkat	5,05	4,3	4,32	0,49	2,51
14.	Nias Selatan	4,56	4,09	3,73	-9,9	-0,07
15.	Humbang Hasundutan	5,02	4,05	3,59	-3,26	0,68
16.	Pakpak Bharat	5,94	3,79	2,77	-4,89	0,07
17.	Samosir	5,35	4,97	5,41	-7,81	1,41
18.	Serdang Bedagai	5,16	4,88	5,18	-6,64	1,93
19.	Batu Bara	4,11	3,66	3,03	1,74	1,53
20.	Padang Lawas Utara	5,54	3,66	2,45	7,47	1,78
21.	Padang Lawas	5,71	3,77	2,1	10,89	2,42
22.	Labuhan Batu Selatan	5,09	3,34	2,17	10,48	2,64
23.	Labuhan Batu Utara	5,11	4,26	3,93	-3,82	2,44
24.	Nias Utara	4,43	3,72	3,78	-4,38	0,64
25.	Nias Barat	4,81	4,29	10,32	-7,29	1,37
<b>Kota</b>						
26.	Sibolga	5,27	4,98	5,03	-3,58	1,58
27.	Tanjung Balai	5,51	4,48	4,04	-0,07	1,12
28.	Pematang Siantar	4,41	3,98	3,84	-6,13	0
29.	<b>Tebing Tinggi</b>	<b>5,14</b>	<b>3,95</b>	<b>3,44</b>	<b>-4,66</b>	<b>0,84</b>
30.	Medan	5,81	5,13	4,9	-7,66	1,2
31.	Binjai	5,32	4,32	3,88	-6,05	0,61
32.	Padang Sidempuan	5,32	4,06	3,2	-0,93	1,21
33.	Gunung Sitoli	6,01	4,79	4,37	5,85	1,57
<b>Sumatera Utara</b>		<b>4,80</b>	<b>4,06</b>	<b>3,61</b>	<b>-1,84</b>	<b>1,36</b>

Sumber : PDRB Provinsi Sumatera Utara (2017-2022)

Jika dilihat berdasarkan Tabel 1 Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 cukup rendah pada sektor beberapa sektor dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya hanya menyumbang 1,84%, namun pada tahun 2020 yang cukup rendah pada wilayah Kota di Provinsi Sumatera Utara, Kota Tanjung Balai pada tahun 2020 hanya menyumbang -0,07%, disusul dengan Kota Padang Sidempuan hanya sebesar -0,93%, pada Kota Sibolga hanya sebesar

-3,58%, pada Kota Tebing Tinggi hanya sebesar -4,6%, namun pada tahun 2021 hanya sebesar mencapai 0,84% tidak banyak mengalami kenaikan, pada Kota Binjai yang sebesar -6,05%, Kota Pematang Siantar hanya sebesar -6,13%, dan pada Kota Medan pada tahun 2020 hanya bisa menyumbang sebesar -7,66%. Pada tahun 2021 Gunung Sitoli untuk wilayah Kota cukup bisa dikatakan tinggi sebesar 5,85%, namun pada tahun 2021 Kota Gunung Sitoli mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun-tahun sebelumnya hanya sebesar 1,57% namun dari Kota di Provinsi Sumatera Utara sudah mengalami kenaikan, tetapi pada Kota Pematang Siantar pada tahun 2021 tidak ada kenaikan sama sekali hanya menyumbang 0%, pada tahun 2021 saja laju pertumbuhan sudah mulai kembali mengalami kenaikan pada Kota Pematang Siantar di tahun 2021 hanya sebesar 0% namun pada tahun 2020 sudah mulai mengalami penurunan dengan persentase -6,13%. Namun ada tiga Kabupaten yang masih rendah hanya 1,01%, 1,67% dan 1,80% yaitu Kabupaten Nias Selatan, Nias Utara, dan Pakpak Bharat, pada Kabupaten Deli Serdang dan Langkat sudah mulai bangkit dengan persentase 4,03% dan 4,14%

Pada lima tahun terakhir setiap sektor mengalami naik turun, khususnya pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup terasa karena dampak pandemi Covid-19, pandemi ini membawa dampak yang begitu nyata pada setiap sektor, namun pada tahun 2021 laju pertumbuhan sudah mulai mengalami kenaikan, namun belum bisa dikatakan normal seperti biasanya.

Tidak jauh berbeda dengan Provinsi Sumatera Utara untuk 17 sektor mengalami naik turun, pada tahun 2020 sektor pertanian cukup naik dari tahun 2017-2019 sebesar 136.327,03 (Miliar Rupiah). Untuk sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6.792,01 (Miliar

Rupiah), namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 7.099,79 (Miliar Rupiah), pada sektor industri pengolahan mengalami kenaikan tahun 2021 sebesar 97.928,00 (Miliar Rupiah), pada sektor pengadaan listrik dan gas pada tahun 2017 sebesar 123.300,04 (Miliar Rupiah) pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 694,50 (Miliar Rupiah), sektor pengadaan air, pengolahan, sampah, limbah, dan daur ulang mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 489,61 (Miliar Rupiah), sektor konstruksi pada tahun 2019 sebesar 69.212,03 (Miliar Rupiah), pada sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, dan reparasi sepeda motor pada tahun 2021 hanya 98.560,50 (Miliar Rupiah), sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2019 sebesar 25.786,50 (Miliar Rupiah), pada sektor penyediaan dan akomodasi dan makan minum pada tahun 2017 sebesar 129.300,04 (Miliar Rupiah), sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2021 sebesar 17.386,19 (Miliar Rupiah), sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2020 sebesar 15.334,76 (Miliar Rupiah), sektor real estate pada tahun 2018 sebesar 4.678,80 (Miliar Rupiah), sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial pada tahun 2019 sebesar 17.739,89 (Miliar Rupiah), sektor jasa pendidikan pada tahun 2020 sebesar 11.091,33 (Miliar Rupiah), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2021 sebesar 5.092,08 (Miliar Rupiah), sektor jasa lainnya pada tahun 2018 sebesar 2.644,92 (Miliar Rupiah). Pada tahun 2021 dari hasil Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 547.651,82 (Miliar Rupiah).

PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, Kota Tebing Tinggi masih dikatakan cukup stabil dibandingkan dengan Kota di Provinsi Sumatera Utara dari

Kota yang lain, karena pada setiap tahun untuk sektor pertanian belum ada yang mengalami penurunan yang drastis (minus), namun harus ada kerjasama antara pihak pemerintah dan swasta agar sektor pertanian bisa dikatakan membaik untuk diwilayah Kota Tebing Tinggi. Selain itu pada data BPS laju pertumbuhan di Kota Pematang Siantar lebih tinggi dibanding Kota Tebing Tinggi namun pada tahun 2021 laju pertumbuhan pada sektor pertanian Kota Tebing Tinggi lebih unggul daripada Kota Pematang Siantar. Pada sisi lain laju pertumbuhan sektor di Kota Tebing Tinggi juga mengalami naik dan turun yang dapat terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,58	4,09	3,38	2,32	0,57
Pertambangan dan Penggalian	5,07	3,40	2,24	3,84	3,60
Industri Pengolahan	2,65	2,06	1,79	-0,24	1,68
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,94	3,08	3,36	-0,42	0,59
Perdagangan Besar, Eceran, Kecil, Reparasi Mobil dan Reparasi Sepeda Motor	8,40	8,76	8,77	-0,39	4,01
Transportasi dan Pergudangan	7,07	4,95	4,95	-1,69	0,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,27	6,24	6,55	-2,28	-0,19
Informasi dan Komunikasi	6,07	6,00	6,00	7,27	6,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,06	1,98	1,64	2,91	5,81
Real Estate	4,93	3,53	2,91	1,99	0,34
Jasa Perusahaan	2,03	1,54	2,34	-0,60	0,21
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,13	4,01	3,81	-0,45	0,23
Jasa Pendidikan	3,89	4,99	4,99	1,62	2,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,94	7,36	5,19	-0,99	-1,60
Pengadaan Listrik dan Gas	4,35	2,95	5,40	5,11	3,76
Konstruksi	6,87	5,42	5,79	-5,92	14,49
Jasa Lainnya	3,60	3,21	3,21	-0,99	1,83
<b>PDRB</b>	<b>5,14</b>	<b>5,17</b>	<b>5,15</b>	<b>-0,70</b>	<b>2,51</b>

Sumber : BPS Kota Tebing Tinggi (2017-2022)

Berdasarkan Tabel 2, dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dari seluruh sektor perekonomian pada tahun 2017-2021, selama 5 tahun laju pertumbuhan pada sektor pertanian turun cukup jauh dari tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor pertanian mencapai -0,70%, pada tahun 2017 laju pertumbuhan sektor pertanian positif mencapai 5,14%.

Pada sektor pertanian tahun 2020 mencapai 2,32% namun pada tahun 2021 sektor pertanian cukup turun drastis dari tahun 2017-2020 hanya mencapai 0,57% di sektor pertambangan dan pengalihan hanya mencapai 3,84% tidak perlu mengalami penurunan pada tahun 2019 hanya mencapai 2,24%, di sektor industri pengolahan hanya mencapai -0,24%, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang hanya mencapai 0,42%, pada tahun 2022 tidak begitu naik hanya mencapai 0,59%, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan reparasi sepeda motor pada tahun 2017-2019 masih cukup stabil namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hanya penurunan mencapai 0,39%, tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali mencapai 4,01 cukup turun dari tiga tahun terakhir, sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2020 mencapai -1,69%, pada tahun 2021 sudah kembali naik namun tidak begitu drastis hanya mencapai 0,89%, sektor penyediaan akomodasi pada tahun 2020 hanya mencapai -2,28%, pada tahun 2021 hanya mencapai -0,19%, sektor jasa perusahaan pada tahun 2020 -0,60%, namun pada tahun 2021 hanya mencapai 0,21% , sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial hanya mencapai -0,45%, pada tahun 2021 mencapai 0,23%, sektor jasa pendidikan tiga tahun terakhir mengalami naik dan turun pada tahun 2020 hanya mencapai 1,62% dan pada tahun 2021 hanya mencapai 2,03%, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2020 hanya

mencapai -0,99% pada tahun 2021 hanya mencapai -1,60%, sektor konstruksi pada tahun 2020 hanya mencapai -5,92% pada tahun 2021 pada sektor ini mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai 14,49% dan jasa lainnya pada tahun 2020 hanya mencapai -0,99%, pada tahun 2021 hanya mencapai 1,83% dari tiga tahun terakhir pada jasa lainnya cukup stabil. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan Kota Tebing Tinggi sudah mulai bangkit ada beberapa sektor yang mengalami kenaikan cukup dratis yaitu transportasi dan pergudangan sebesar 9,33%, peyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,02%, informasi dan komunikasi 9,35%, untuk sektor pertanian naik sebesar 3,85% dari dua tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 setiap sektor cenderung menurun, pada tahun 2021 semua sektor di wilayah Kota Tebing Tinggi sudah mengalami kenaikan namun masih belum begitu stabil, semua para pihak pemerintah dan swasta harus bekerja sama agar perekonomian wilayah Kota Tebing Tinggi kembali seperti sedia kala dan perekonomian wilayah dapat berjalan baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data dari BPS laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 di Kota masih lebih rendah di Kabupaten yang masyarakatnya sebagai mata pencaharian utama adalah sektor pertanian. Namun berdasarkan luas kota, Kota Tebing Tinggi lebih kecil di banding dengan Kota Pematang Siantar, namun untuk sektor pertanian Kota Tebing Tinggi lebih unggul daripada Kota Pematang Siantar. Laju pertumbuhan di Kota Tebing Tinggi pada masa pandemi maupun pada saat pandemi sektor pertanian merupakan sektor yang masih positif pada laju pertumbuhan, oleh sebab itu peneliti ingin untuk mengetahui tentang peran sektor pertanian terhadap perekonomian terkait subsektor unggulan yang mempermudah pemerintah dalam menentukan kebijakan di wilayah Kota Tebing Tinggi. Pada Kota Tebing Tinggi

sendiri masih banyak terjadi alih fungsi dan makin banyak penurunan lahan dari tahun ke tahun dua masalah ini sering terjadi di Kota Tebing Tinggi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Hal ini membuat peneliti untuk melakukan indentifikasi peranan sektor pertanian terhadap perekonomian diwilayah Kota Tebing Tinggi adapun perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran sektor pertanian terhadap perekonomian diwilayah Kota Tebing Tinggi?
2. Apa saja sektor yang menjadi basis dan non basis diwilayah Kota Tebing Tinggi?
3. Subsektor pertanian apa saja yang menjadi basis dan non basis di Kota Tebing Tinggi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian dilatar belakang dalam permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sektor pertanian terhadap perekonomian diwilayah Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui sektor yang menjadi basis dan non basis diwilayah Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui subsektor pertanian apa saja yang menjadi basis dan non basis di Kota Tebing Tinggi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan permasalahan dapat ditujukan tujuan utama dari penelitian ini adalah:

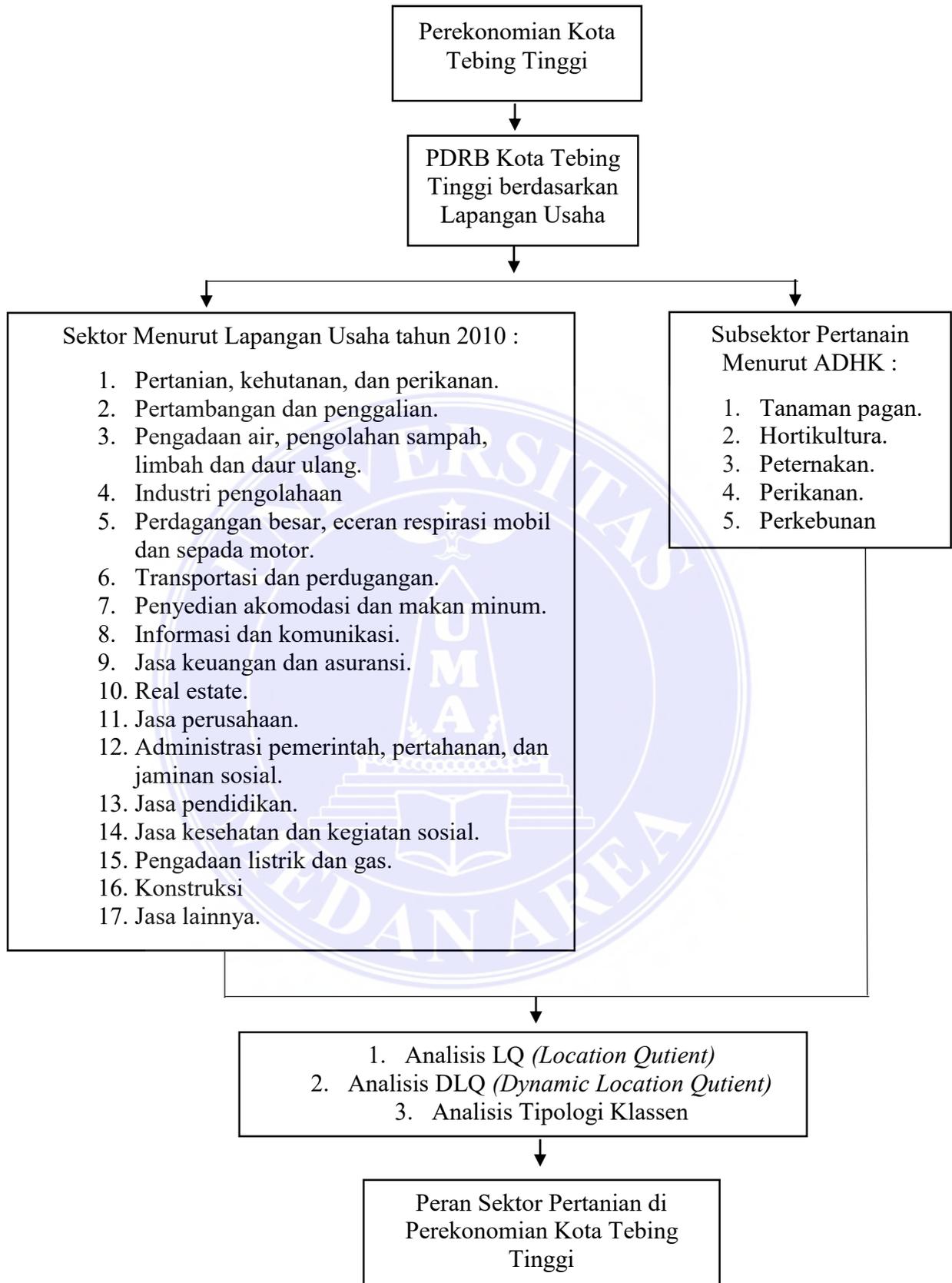
1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan merupakan salah syarat kelulusan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah, khususnya Kota Tebing Tinggi kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pertumbuhan di sektor pertanian.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan menambah pemahaman, pengetahuan dan informasi serta menjadi bahan referensi untuk topik yang sama.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap wilayah/ daerah memiliki potensi daerah yang berbeda sesuai dengan letak geografis dan budaya yang ada didaerah tersebut. Karena potensi daerah adalah sumber daya yang spesifik yang dimiliki oleh setiap daerah yang bersangkutan dengan perencanaan yang pembangunan didaerah tersebut. Pemerintah setiap daerah harus dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pembangunan yang dilaksanakan lebih efisien dan tepat sasaran. Untuk menggali dan memaksimalkan potensi yang ada dipemerintah daerah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama menggali dan membangun perekonomian daerah. Sehingga untuk dapat membangun daerah yang baik, pemerintah perlu

mengetahui sektor dan subsektor tersebut akan memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Kota Tebing Tinggi merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi dan letak yang cukup strategi yaitu berbatasan dengan dua Kabupaten yaitu Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Simalungun. Perekonomian Kota Tebing Tinggi bila dapat ditingkatkan pada tujuh belas sektor yang saat ini dimiliki Kota Tebing Tinggi. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun tidak lepas dengan adanya sektor/subsektor unggulan yang dimiliki Kota Tebing Tinggi, namun pada sektor pertanian ditahun 2017-2021 setiap tahunnya selalu mengalami naik dan turun, bila sektor/subsektor dapat bertumbuh dengan baik maka pemerintah dapat berfokus pada skala tinggi ataupun skala kecil itulah yang menyebabkan sektor/subsektor pertanian masih lambat untuk wilayah Kota Tebing Tinggi, bila sektor pertanian dapat dikelola dengan baik maka sektor pertanian bisa dikatakan unggul dan laju pertumbuhan cukup stabil. Maka dari itu perlu dilakukan analisis yang dapat memberikan informasi tentang posisi sektor/subsektor secara pertumbuhan, pertanian dalam sektor dan subsektor pertanian, dalam sektor pertanian yang ada di Kota Tebing Tinggi. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada gambar 2.



**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rapanna dan Yana (2018: 1), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang muncul dalam bentuk suplemen dalam pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2016: 423), pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang dominan di negara tersebut, seperti produksi sektor jasa dan peningkatan produksi barang dan modal.

Menurut Rapanna dan Zulfikry (2017: 6), pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana pendapatan tanpa menghubungkannya dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016: 433-437) sebagai berikut:

- a. Teori Pertumbuhan Klasik menurut ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah persediaan barang modal, luas lahan dan sumberdaya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Teori pertumbuhan klasik menyimpulkan bahwa ketika terjadi kekurangan populasi, produk marjinal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita, pertumbuhan penduduk meningkatkan pendapatan perpenduduk.

- Namun, ketika populasi meningkat, hukum pendapatan yang semakin menurun dapat mempengaruhi fungsi produksi, seperti produksi marjinal mulai mengalami penurunan, karena itu, pendapatan nasional dan pendapatan perkapita tumbuh lebih lambat.
- b. Teori Schumpeter menekankan pentingnya peran wirausaha dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Wirausaha adalah kelompok yang terus-menerus melakukan pembaruan atau inovasi dalam kegiatan usahanya. Inovasi ini termasuk sebagai berikut : memperkenalkan barang baru ke pasar agar meningkat metode produksi yang lebih efisien dalam produksi barang, perluasan produk ke pasar baru, mengembangkan sumber bahan baku baru dan melakukan perubahan organisasi untuk membuat operasi perusahaan yang lebih efisien.
  - c. Teori Harrod-Domar mencoba menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang lebih stabil atau stabil dalam jangka panjang.
  - d. Teori Pertumbuhan Neon-Klasik menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan dari faktor produksi.

### 2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Konsep pembangunan dapat jelaskan melalui dua sudut pandang yang berbeda yaitu, pembangunan tradisonal dan pembangunan modern, pembangunan tradisioanl dapat diartikan sebagai upaya untuk peningkatan pertumbuhan Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat pembangunan daerah. Pada saat

yang, pembangunan modern diartikan sebagai upaya untuk memfokuskan dan mempengaruhi (atau, secara ekstrim, menghilangkan) pada tingkat kemiskinan yang terjadi daripada harus mencapai pertumbuhan PDRB sebagai tujuan akhir, untuk menyediakan kesempatan kerja yang dapat mengatasi ketimpangan pendapatan dan menyerap lapangan kerja yang lebih produktif untuk generasi kedepan (Widodo, 2006).

Pembangunan adalah seperangkat tindakan dan kebijakan yang tujuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, kesempatan kerja, yang mengarah kedistribusi pendapatan yang lebih adil, hubungan keuangan dan mencari perubahan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (BPS Serdang Bedagai, 2008).

Menurut Tidaro (1994), bahwa pembangunan harus dipahami sebagai upaya multidimensi, melibatkan perubahan besar dalam stuktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, seperti terciptanya pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan antara masyarakat dan penghapusan kemiskinan yang mutlak. Pembangunan pada hakekatnya harus menunjukkan suatu perubahan yang menyeluruh, yang mencakup upaya untuk mengadaptasikan seluruh metode sosial kepada setiap individu dan kelas sosial dengan cara yang berbeda-beda, memindahkan kebutuhan dan keinginan dasar dengan cara demikian dari situasi yang tidak nyaman kesituasi atau kehidupan yang lebih nyaman, suatu keadaan yang dipandang baik secara material maupaun spritual. Pembangunan adalah keyakinan fisik dan keadaan pikiran yang ditempuh dengan cara masyarakat, menggabungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, tidak terlepas dari komponen

kehidupan yang lebih baik, pembangunan seluruh masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang-barang pada bagian kebutuhan pokok seperti, pangan, papan, dan kesehatan.
- b. Untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik agar meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, dan pengajar, yang paling penting dan juga menjadi perhatian terhadap poin-poin budaya dan kemanusiaan. Dari keseluruhan yang akan memperbaiki bukan hanya kesejahteraan material melainkan juga untuk mewujudkan rasa percaya diri sebagai individu pada suatu bangsa.
- c. Untuk memperluas pertumbuhan ekonomi dan sosial yang tersedia pada setiap orang dan setiap bangsa dalam hubungan.

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan produktivitas perkapita dengan cara meningkatkan kelengkapan permodalan dan meningkatkan pengetahuan atau barang modal perusahaan dan keahlian sehingga salah satunya lebih tinggi untuk dapat mendatangkan pendapatan perkapita dan produktivitas perkapita yang lebih tinggi (Djojohadikusumo dalam Martono, 2000).

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Defini ini mencakup 3 unsur (Suryana, 2000):

1. Pembangunan ekonomi sebagai progres kemajuan yang selalu berubah-ubah sudah mengandung unsur kekuatan yang tersendiri bagi investasi modal yang baru.
2. Upaya untuk meningkatkan pendapatan.
3. Peningkatan pendapatan per kapita harus bersifat jangka panjang.

Ekonomi pembangunan dapat berikatan dengan perubahan struktural dan kelembagaan yang cepat di seluruh masyarakat untuk memastikan bahwa hasil pembangunan dilaksanakan dan dibagikan kepada publik seefektif mungkin, ekonomi pembangunan menekankan peran penting pemerintah dalam melaksanakan rencana ekonomi yang terkoordinasi berdasarkan dukungan luas didalam dan diluar negara (Budiman, 1996).

Pembangunan ekonomi dapat menyediakan orang dengan kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan lingkungan alam dan meningkatkan derajat dalam melakukan aktivitas aman (Martono, 2000).

Perkembangan ekonomi menunjukkan perubahan stuktur produksi dan alokasi input diberbagai sektor ekonomi selain meningkatkan produksi. Jadi umumnya selalu ada perkembangan disertai dengan pertumbuhan, tetapi belum tentu pertumbuhan dengan pembangunan (Irwan dan Suparmoko, 1982).

Subandi (2012) berpendapat, pembangunan sebagai proses ekonomi daerah dimana pemerintah dan swasta dapat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menarik pembangunan ekonomi daerah.

### 2.1.3 Pembangunan Pertanian

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi semua kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas peluang kerja, dan dapat mendorong pemerataan kesempatan kerja (Arsyad, 2005).

Pembangunan pertanian harus terletak pada lingkungan strategis yang berkembang secara dinamis dan mengarah pada liberalisasi perdagangan dan investasi internasional. Menghadapi perubahan dilingkungan strategi tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada, pengembangan pertanian lebih diarahkan pada produk unggulan yang dapat bersaing di pasar internasional dan domestik, kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat pembangunan pada sektor pertanian (Daniel, 2002).

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai salah satu langkah maju dalam perubahan sosial yang tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani, tetapi sekaligus bertujuan untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada, sumberdaya manusia dan ekonomi, sosial, politik, melalui perbaikan kebiasaan, lingkungan, pertumbuhan dan perubahan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Setidaknya ada beberapa unsur yang dapat dinyatakan bahwa sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting dalam progres yaitu sebagai berikut:

1. Sektor pertanian dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan sebagai input bagi sektor lain terutama industri seperti tekstil, makanan dan minuman.

2. Sebagai negara agraris, kondisi sektor pertanian merupakan industri yang sangat kuat pada tahap awal proses pembangunan, sektor pertanian khususnya di pedesaan harus memiliki andil yang sangat besar. Karena ini menciptakan pasar yang sangat besar untuk produk rumah tangga, barang jadi, dan barang konsumsi dalam bentuk makanan. Pada saat ini hal yang sama, ketahanan pangan yang sangat terjamin merupakan prasyarat bagi stabilitas sosial dan politik.
3. Karena perubahan struktur dari sektor pertanian ke sektor industri masih berlangsung, maka sektor pertanian merupakan sektor yang relatif besar bagi sektor nonpertanian (industri) yang menyediakan faktor-faktor produksi terutama tenaga kerja.
4. Sektor pertanian adalah sumberdaya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara lain. Proses pembangunan yang ideal adalah yang mampu mewujudkan produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan negara lain baik untuk tujuan ekspor maupun substitusi impor (Tambunan, 2001).

Pembangunan pertanian terkadang dikesampingkan saat negara melakukan industrialisasi, hal ini sering disebabkan oleh persepsi bahwa industrialisasi memiliki ekstranalitas yang sangat tinggi dan seharusnya industrialisasi berteknologi tinggi. Pada saat yang sama, pertanian masih menjadi ciri khas negara tradisional, padahal pembangunan pertanian tidak sepenting proses industrialisasi.

#### 2.1.4 Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB)

Informasi yang perlu tentang hasil pembangunan dapat digunakan untuk menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah. PDRB merupakan alat ukur keberhasilan pembangunan daerah, khususnya dalam bidang ekonomi yang dapat dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi daerah.

Pendapatan daerah dapat diartikan sebagai tingkat dari pendapatan (total) penduduk daerah, dimana tingkat pendapatan daerah dapat diukur dengan pendapatan total daerah atau pendapatan rata-rata penduduk daerah (Tarigan, 2007).

Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB) merupakan total dari nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dapat dihasilkan oleh semua sektor ekonomi dalam periode tertentu, biasanya berupa tahunan atau setengah tahun. Nilai tambah adalah nilai yang keluar dan masuk, nilai tambah bruto meliputi pendapatan dari beberapa faktor (upah, bunga, sewa, dan keuntungan), depresiasi dan pajak tidak langsung (BPS Sulawesi Utara, 2014b).

Indikator penting untuk menentukan dari kondisi wilayah pada jangka waktu tertentu adalah penggunaan data Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB) baik pada atas harga berlaku ataupun atas harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang menghasilkan semua satuan bisnis di daerah tertentu atau nilai total, barang, jasa akhir yang diproduksi oleh semua bagian dari ekonomi PDRB, harga harian diatas mencerminkan nilai tambah yang dihitung dari jasa dan barang yang penggunaannya menunjukkan harga berlaku pada setiap periode, PDRB atas harga konstan dapat menunjukkan

nilai tambah jasa dan barang yang dapat dihitung dengan harga yang berlaku pada saat tertentu dalam periode dasar (Widodo, 2006).

### 2.1.5 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah yang mengelola sumberdaya yang ada akan menciptakan model kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan pasar tenaga kerja baru untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi didaerah (Arsyad, 2005).

Kebijakan pembangunan pada dasarnya adalah suatu keputusan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang berwenang atau politis publik untuk mewujudkan pembangunan atau kondisi sosial yang diinginkan saat ini dan masa yang akan datang. Tujuan akhir kebijakan pembangunan ini adalah untuk mendorong dan memperkuat pertumbuhan ekonomi secara umum dan kesejahteraan rakyat sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang di masyarakat (Syafrizal, 2008).

Menurut Lincoln (2010), ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah dan swasta dapat mengelola sumber daya yang ada dan akan membentuk modal antara pihak pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merencanakan pengembangan kegiatan ekonomi menuju pertumbuhan didaerah.

Pembangunan dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan fundamental dalam struktur sosial, sikap terhadap masyarakat dan institusi nasional untuk mempercepat laju ekonomi, agar dapat mengatasi tidak keseimbangan pada pendapatan dan mengurangi kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan pada dasarnya diperlukan untuk

mencerminkan perubahan seluruh masyarakat atau penyesuaian seluruh sistem sosial, dengan tidak melupakan visi dan misi serta keinginan individu dan kelompok sosial untuk menuju ke kondisi kehidupan yang lebih baik (Todaro, 1994).

Dilihat dari segi pembangunan daerah dapat didefinisikan yaitu, agar dapat mengupayakan bersama untuk meningkatkan pilihan harus dipenuhi dan dicapai oleh hukum bagi setiap warga negara. Meskipun definisi daerah adalah wilayah geografis dan ciri khusus yaitu media sehingga semuanya dapat ditemukan dengan cara berinteraksi.

#### **2.1.6 Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Teori pembangunan ekonomi wilayah adalah analisis suatu wilayah sebagai dari sistem ekonomi terbuka namun berdasarkan wilayah lain harus melalui arus produksi dan pertukaran barang. Pembangunan wilayah mempengaruhi pertumbuhan wilayah lainnya berupa permintaan industri didaerah yang lain namun dapat melemahkan tingkat kegiatan ekonomi di kawasan dan hubungan timbal balik (Fazhurray, 2009: 25).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur sebagai efek dari kebijakan pemerintah, khususnya pada pertumbuhan ekonomi pesat dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung dan menggambarkan tingkat pertumbuhan yang indikatornya penting untuk menilai keberhasilan pembangunan wilayah (Sirojuzilam, 2008: 18).

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan volume variabel ekonomi dari subsistem suatu bangsa dan negara dan juga dapat diartikan sebagai

meningkatkan kemakmuran wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat peningkatan produksi dari beberapa bahan baku yang diperoleh didalam wilayah.

### **2.1.7 Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian**

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting di Indonesia sehingga mendominasi pendapatan daerah untuk saat ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sering berjalannya waktu diposisi tersebut telah mengurangi porsi dalam pendapatan nasional atau daerah dan digantikan oleh sektor yang lain (Soekartawi, 2003). Sektor pertanian di Indonesia mampu mengelola pembangunan yang memungkinkan untuk memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pertanian dapat memenuhi beberapa persyaratan utama yaitu salah satu pada sektor perdagangan yang begitu kuat, maju, dan cukup besar serta tanggap.

Keunggulan dalam peran sektor pertanian telah terbukti dengan memberikan partisipasi dan penyerapan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi, selama krisis ekonomi sedang pada potensi sektor pertanian secara bertahap mendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional bila didukung oleh sumberdaya politik yang tepat di Indonesia, namun dalam arti luas sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu sebagai berikut, subsektor pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan.

Suryana (2006), perubahan dilingkukan sangat strategis dan cepat maupun domestik serta mengarahkan pengaruhnya secara Internasional sangat berpengaruh arah serta kegiatan kebijakan dan program pembangunan dibidang pertanian, namun strategi pengembangan pertanian harus lebih fokus dalam perbaikan. Daya

saing berdasarkan modal, tenaga kerja, kompeten, dan berbasis inovasi dengan meningkatkan sumberdaya lokal agar lebih optimal.

Berbagai strategi dan kebijakan untuk menghidupkan kembali sektor industri pertanian yang telah lama diadopsi yaitu, strategi, ketahanan pangan, kebijakan pembangunan, pembiayaan pertanian, dan pengembangan ekspor produk pertanian. Penggunaan sumberdaya dalam sektor pertanian untuk pengembangan produk pertanian yang baru, keberhasilan revitalisasi pertanian membutuhkan kesamaan dari semua sektor masyarakat maupun sektor swasta dll. Pemerintah sendiri menjadikan sektor pertanian sebagai fundamental (Kuncoro, 2010).

### **2.1.8 Teori Ekonomi Regional**

Teori ekonomi regional (Tarigan, 2005:1) adalah teori yang membahas faktor-faktor yang membedakan potensi suatu daerah satu sama lain dengan taktik untuk mempercepat laju ekonomi, salah satunya dengan teori perencanaan pembangunan yang terus dibahas lebih lanjut dengan teori pertumbuhan lajur cepat. Berdasarkan (Tarigan, 2005:54), teori dengan lajur pertumbuhan cepat mempertimbangkan pentingnya sektor poin yang lebih kompetitif atau dapat dioptimalkan dengan cepat, secara sederhana dapat dipahami bahwa dengan menerapkan teori percepatan pertumbuhan, maka tujuan ekonomi makro daerah untuk mendorong perekonomian dan penghematan tarif akan lebih cepat tercapai karena sektor kompetitif yang optimal memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) kepada sektor lainnya.

Dasar teori ekonomi mendasarkan pendapatan pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh volume ekspor daerah, sehubungan dengan ekonomi daerah pada ekspor penjualan/produk jasa keluar daerah atau ke daerah lain didalam negeri dan diluar negeri. Dalam pengertian ini ekspor melibatkan tenaga kerja yang tinggal didaerah itu sendiri, tetapi dapat menghasilkan uang didaerah lain ini juga berlaku untuk perusahaan lokal tetapi mereka memiliki pesanan diluar jangkuan dapat diklasifikasikan sebagai operasi dasar. Pada dasarnya semua yang berfungsi untuk produsen produk dan penyedia layanan impor, uang yang masuk dari luar daerah merupakan operasi fundamental daerah. Pekerjaan dan pendapatan sektor primer bergantung pada permintaanya yang bersifat exogenous (tidak tergantung dalam kekuatan intern/pemintaan lokal) (Tarigan, 2002).

Untuk menentukan metode apakah suatu sektor merupakan sektor basis dan non basis bisa menggunakan beberapa metode sebagai berikut, (1) metode pengukuran secara langsung, (2) metode pengukuran tidak langsung, metode pengukuran langsung dapat dilakukan dengan pemeriksaan/bertanya langsung untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor basis dan non basis. Metode ini dapat ditentukan oleh sektor primer yang cocok, tetapi metode ini membutuhkan banyak uang, waktu, dan tenaga. Beberapa pengukuran secara tidak langsung ini adalah : (1) metode dengan pendekatan standart/asumsi, (2) metode LQ (*Location Quotient*) dan DLQ (*Dynamic Location Quotient*), (3) campuran metode (1), (2), dan (4), namun metode memiliki persyaratan minimum (Budiharsono, 2005).

Asumsi model didasarkan pada kondisi wilayah (berdasarkan data sekunder) yang memiliki beberapa dasar asumsi. Karenanya fungsi dasar dan fungsi

non-dasar. Suatu kegiatan yang tidak diklasifikasikan sebagai kegiatan dasar secara otomatis merupakan kegiatan non-dasar yang tidak penting.

### 2.1.9 Teori LQ (*Location Quotient*)

Logika dasar LQ adalah teori ekonomi yang dulunya merupakan industri dasar yang mampu menghasilkan barang dan jasa dipasar regional dan internasional diluar daerah maupun didalam daerah, penjualan diluar daerah menjadi pilihan utama untuk meningkatkan pendapatan bagi daerah. Lalu ada aliran pendapatan eksternal pada daerah yang menyebabkan peningkatan konsumsi dan investasi pada wilayah ini. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Pendapatan ini dapat meningkatkan tidak hanya permintaan sektor industri, tetapi juga permintaan industri luar negeri. Peningkatan permintaan tersebut dapat merangsang investasi lebih lanjut dalam industri yang sudah ada (Widodo, 2006).

Arsyad (1999) dalam Widodo (2006) mengasumsikan bahwa ketika dalam menganalisis LQ, semua penduduk setiap daerah memiliki model yang mendekati model permintaan pada tingkat daerah acuan (*expenditure model*), yang hampir sama secara geografis, produktivitas, tenaga kerja yang setara dan semua industri yang menghasilkan barang (*homogen*) yang sama disetiap sektor. Berdasarkan rumusan yang disajikan, dapat ditemukan tiga alternatif nilai LQ yaitu (Bendavid-Val, 1997 dalam Widodo, 2006).

1. Nilai  $LQ < 1$ , artinya laju pertumbuhan pada sektor/ subsektor yang bersangkutan belum dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri, dapat disebabkan oleh kurangnya peranan sektor/ subsektor dalam perekonomian

daerah karena tidak mempunyai keunggulan komperatif dan kategorikan sektor/ subsektor non basis bukan sektor/ subsektor basis.

2. Nilai  $LQ > 1$ , artinya laju pertumbuhan pada sektor/ subsektor yang bersangkutan sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri bahkan dapat mengeskpor. Oleh karena itu daerah tersebut dikatakan mempunyai keunggulan komperatif di sektor/ subsektor tersebut dikatakan sebagai sektor/ subsektor basis.
3. Nilai  $LQ = 1$ , artinya laju pertumbuhan menunjukkan pada sektor/subsektor hanya dapat memenuhi wilayahnya sendiri.

#### 2.1.10 Teori DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

*Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah jenis lain dari metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengatasi kelemahannya. Metode ini memberikan sektor dimasa depan (Suyatno, 2000).

Kelemahan analisis LQ hasilnya statis, maka dilakukan analisis DLQ karena LQ tidak dapat memprediksi sektor/ subsektor basis dan non basis dimasa sekarang dan masa depan. DLQ sendiri menggambarkan perbandingan laju pertumbuhan sektor/subsektor pertanian di provinsi dengan laju pertumbuhan sektor yang sama secara nasional. Analisis DLQ dapat digunakan untuk menentukan reposisi suatu sektor dari sektor/subsektor basis ke sektor/subsektor non basis atau sebaliknya.

Jika skor  $DLQ > 1$  dapat menunjukkan bahwa sektor/subsektor pertanian berpotensi menjadi basis dimasa sekarang dan dimasa mendatang, namun jika skor  $DLQ < 1$  dapat menunjukkan bahwa sektor/subsektor pertanian tidak

berpotensi menjadi basis dimasa sekarang dan masa mendatang. Dan jika skor  $DLQ = 1$  dapat menunjukkan bahwa sektor/ subsektor pertanian belum berpotensi menunjukkan perubahan posisi.

### 2.1.11 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen adalah alat untuk menganalisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran, pola dan struktur pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah (Sjafrizal, 2008; 180). Tipologi kelas pada umumnya membagi setiap wilayah berdasarkan dua klasifikasi, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat indikator sektor dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu (Sjafrizal, 2008).

1. Sektor yang maju dan berkembang dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini adalah kuadran yang mewakili tingkat laju pertumbuhan pada setiap sektor tertentu di PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada sektor dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ). Indikator ini digambarkan dengan  $s_i > s$  dan  $s_{ki} > s_k$ .
2. Sektor maju namun masih tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini adalah kuadran yang mewakili tingkat laju pertumbuhan setiap sektor tertentu di PDRB ( $s_i$ ) yang masih lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor PDRB daerah yang memiliki referensi ( $s$ ), namun memiliki skor kontribusi sektor di PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ). Indikator ini digambarkan dengan  $s_i < s$  dan  $s_{ki} > s_k$ .

3. Sektor potensial atau masih bisa berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini adalah kuadran yang mewakili tingkat laju pertumbuhan pada setiap sektor tertentu di PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), namun memiliki skor kontribusi sektor pada PDRB ( $ski$ ) yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan skor kontribusi sektor di PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Indikator ini digambarkan dengan  $s_i > s$  dan  $ski < sk$ .
4. Sektor tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini adalah kuadran yang mewakili tingkat laju pertumbuhan pada setiap sektor tertentu di PDRB ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor ini di PDRB daerah menjadi referensi ( $s$ ) dan juga sekaligus memiliki skor kontribusi di PDRB ( $ski$ ) yang memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan skor kontribusi di PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Indikator ini digambarkan  $s_i > s$  dan  $ski < sk$ .

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya banyak dilakukan penelitian tentang peran sektor tertentu dalam perekonomian daerah. Hasilnya beberapa penelitian, baik berupa tesis, jurnal, maupun skripsi, yang mengarah pada aspek fundamental dan referensi penelitian ini:

Ratih Ratna Puri (2019) hasil penelitian ini tentang “*Analisis Kinerja Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Provinsi Banten*”. Hasil penelitian ini yang menunjukkan, dengan menggunakan analisis LQ sektor pertanian merupakan sektor dalam perekonomian wilayah di Provinsi Banten, sedangkan subsektor

pertanian adalah sektor tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan. Menurut hasil analisa DLQ sektor pertanian di Provinsi Banten pada lima tahun terakhir yang akan datang yaitu, sektor basis. Pada sektor basis ialah, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan, yang bukan subsektor basis ialah subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan ini merupakan subsektor non basis. Berdasarkan analisis shift share unsur penentuan utama daya kerja sektor pertanian yang merupakan faktor lokasi. Unsur penentuan utama pada daya kerja subsektor pertanian tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan yaitu faktor lokasi, walaupun unsur penentu utama pada daya kerja subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan merupakan faktor struktur ekonomi. Berdasarkan hasil analisa DLQ, sektor pertanian menjadi sektor basis pada masa mendatang, karenanya pemerintah Provinsi Banten sebaiknya menjalankan perubahan mengenai anggaran yang lebih terarah terhadap pembangunan di sektor pertanian. Kemudian perlu adanya kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan faktor lokasi yang mempertimbangkan daya kerja sektor pertanian, seperti adanya perbaikan sarana pertanian yang dapat menunjang kegiatan pertanian serta adanya aturan daerah yang melindungi kelestarian lahan usaha pertanian.

Fahmi Iqlima Safangatun (2011) dalam penelitian ini berjudul “*Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap*”. Hasil sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian daerah Pemerintah Cilacap merupakan menyumbang rata-rata PDRB. Sumbangan terbesar dari sektor ini terjadi pada tahun 2001 sebesar 23.53% sumbangan terkecil pada tahun 2003 yakni 18.73%. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan sektor pertanian

dengan rata-rata hanya sebesar 1,52% pertahun, akan tetapi mampu menyerap tenaga kerja 56,31% pada tahun 2006 dan 49,62%.

Sari (2008) penelitian ini tentang “*Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Struktur Ekonomi di Kabupaten Katur Provinsi Bengkulu*”. Metode analisis ini yang dipakai ialah *Location Qoutient (LQ)*, *Dynamic Location Quetient (DLQ)*, *Shift-Share Analysis (SS)* dan *Overlay*. Pada penelitian ini mengaplikasikan data sekunder PDRB harga konstan Kabupaten Kaur dan PDRB harga konstan Bengkulu pada tahun 2011-2016. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan susektor pertanian yang menjadi unggulan berdasarkan analisis overlay antara *Location Quetient (LQ)* dan *Dynamic Location Quetient (DLQ)* dan *Shift-Share* merupakan subsektor pada tanaman pangan, perkebunan, jasa pertanian, dan perikanan, dalam artian subsektor yang demikian memiliki keunggulan.

B. Treano Sumbodo dengan penelitian “*Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Provinsi Daerah Yogyakarta. (Skripsi, Fakultas Pertanian 2012)*”. Dari hasil penelitian tersebut sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, namun di Bantul dan Sleman tidak mampu untuk menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar, tenaga kerja yang berada di daerah Bantul dan Sleman lebih banyak menyerap terutama di industri, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran dan transportasi.

Fafurida (2010) dengan judul penelitian, “*Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulon Progo*”. Berdasarkan hasil dari penelitian analisis *Shift-Share* yang bedasarkan luas wilayah pada tahun 2002-2006, dapat disimpulkan bahwa keunggulan relatif pada tanaman pangan di

setiap Kabupaten Klon Progo yaitu: pada Kecamatan Temon yaitu beras, jagung, singkong, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau.

Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran (2015), dengan mengangkat judul “*Analisis Potensi Unggulan dan Subsektor Pertanian di Kabupaten Minahasa, Dengan Menggunakan Analisis Yaitu LQ (Location Quotient) dan Shift-Share*”. Pada penelitian ini mengaplikasikan LQ (*Location Quotient*) dan *Shift-Share* di Kabupaten Minahasa pada jangka waktu PDRB mulai tahun 2000-2003 maka dengan itu penelitian ini mengambil keputusan, yaitu: 1. Berdasarkan hasil dari perhitungan LQ, pada subsektor ialah basis di Kabupaten Minahasa, di subsektor tanamann bahan makanan. 2. Berdasarkan hasil dari perhitungan Shift-Share di Kabupaten Minahasa memberikan pengaruh cukup positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, walaupun subsektor pertanian masih belum memiliki keunggulan yang relatif tinggi, namun pertumbuhan PDRB subsektor pertanian mengalami kenaikan secara nyata/absolut.

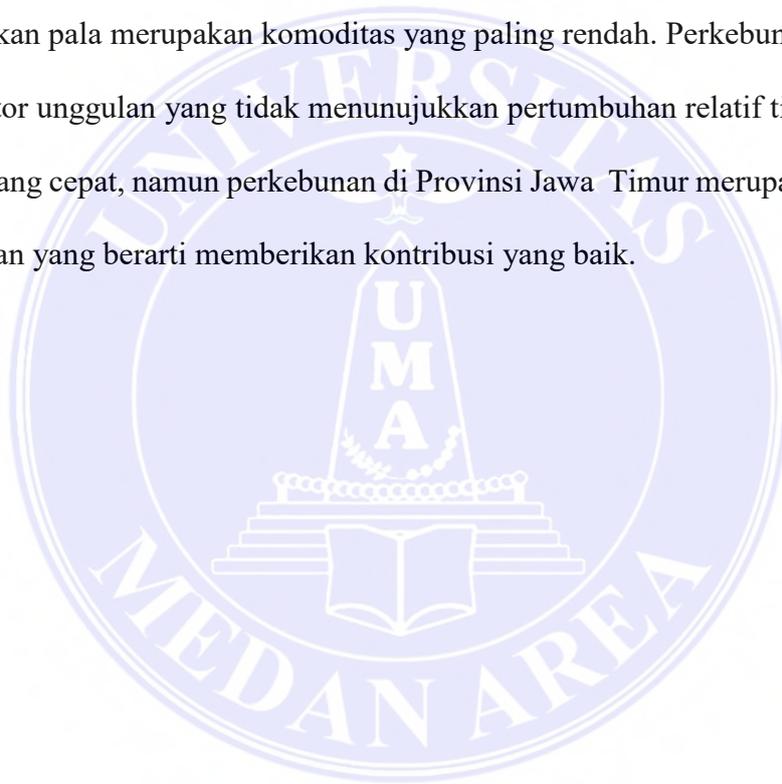
Dimas Gadang/ Tattaqum Sukanto (2017) dengan penelitian, “*Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomia Jawa Tengah*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau metode studi keputusan. Pada tabel I O, koefisien input dan koefisien teknologi yang merupakan perbandingan dengan jumlah output sektor i yang dapat digunakan pada sektor j ( $x_{jj}$ ) dengan input total sektor j ( $x_j$ ) koefisien ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah input dari sektor i yang dapat dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit input sektor j.

Siti Maisaroh (2017), mengambil judul penelitian “*Analisis Peranan dan Kontribusi Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Prepektif Ekonomi*

*Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)*”. Dari hasil penelitian ini didapat bahwasanya hasil dari LQ sektor pertanian sebesar 1,3112 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu sektor unggulan. Kemudian untuk melihat peranan dari sektor pertanian dimasa yang akan datang menggunakan analisis DLQ yang menunjukkan nilai yang sebesar 0,442 kurang dari satu dari hasil perhitungan DLQ tersebut bahwasannya sektor pertanian yang akan datang tidak bisa diharapkan menjadi salah satu sektor bisnis. Hal ini menyebabkan perubahan peranan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis Shift-Share, hasil dari analisis Shift-Share SSS 0,88529 dan LS -0,026386 dengan nilai SSS yang lebih besar dari nilai LSS berarti yang menyebabkan peranan sektor pertanian dari basis ke non basis yaitu karena struktur perkonomian.

Wiwin Widaningsih, Any Suryanti, dan Irham (2015), *“Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor atau subsektor pertanian di Provinsi Jawa Barat lebih cenderung meningkat dan kontribusi mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat merupakan sektor non basis dan sebagian besar pada saat itu yang berada di Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Hasil LQ, DLQ dan Klassen Typology dapat menunjukkan bahwa hasil subsektor kehutanan sebagai subsektor unggulan dimasa mendatang sejalan dengan subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang dapat diandalkan saat ini. Sektor pertanian sebagai sektor tertinggal.

Tanjung (2017), penelitian yang berjudul tentang “*Kontribusi Subsektor Terhadap Perekonomian Daerah : Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak subsektor perkebunan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2015. Kajian ini menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share* dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya tebu dan tembakua yang merupakan hasil komoditas unggul yang baik dalam konteks luas dan produksi, tembakau merupakan komoditas unggulan yang sedangkan pala merupakan komoditas yang paling rendah. Perkebunan merupakan subsektor unggulan yang tidak menunjukkan pertumbuhan relatif tinggi dan daya saing yang cepat, namun perkebunan di Provinsi Jawa Timur merupakan subsektor unggulan yang berarti memberikan kontribusi yang baik.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder maka dari itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, metode pengumpulan data dan informasi yang diterbitkan oleh instansi-instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh yaitu :

1. Badan Pusat Statika (BPS) Kota Tebing Tinggi dan Provinsi Sumatera Utara.
2. PDRB Kota Tebing Tinggi ADH Konstan.
3. Data sekunder yang lainnya masih berkaitan dengan tujuan penelitian dibuat.
4. Selanjutnya perhitungan dengan teori LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), dan *Tipology Klassen* suatu teknik analisis untuk menentukan potensi dari suatu daerah terhadap ekonomi.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kota Tebing Tinggi, salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dan penulis ingin mengetahui subsektor yang ada di Kota Tebing Tinggi seperti, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan. Dan penulis memilih Kota Tebing Tinggi karena Kota Tebing Tinggi mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategi karena tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi yang valid, mengetahui teknik pengumpulan data, dan tidak dapat menerima informasi dari pihak apapun yang memenuhi standar dari informasi yang valid (Sugiono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, namun dengan metode yang dapat digunakan dari pengumpulan data adalah metode dokumentasi, dan bersifat mengutip atau mengambil keterangan dari informasi di berbagai sumber yang ada di publikasi. Dokumentasi terkait seperti Badan Pusat Stastika (BPS).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada point 1 menjawab rumusan masalah untuk menggambarkan dekriptif kualitatif dari hasil penelitian ini menggunakan tabel, bagan, dan grafik dan menggunakan data sekunder, poin 2 menjawab rumusan masalah pada setiap sektor menurut lapangan usaha tahun 2010 dengan menggunakan metedo LQ, DLQ, dan Tipology Klassen, yaitu :

1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan.
2. Pertambangan dan penggalian.
3. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang.
4. Industri pengolahan
5. Perdagangan besar, eceran respirasi mobil dan sepeda motor.
6. Transportasi dan perdugangan.
7. Penyediaan akomodasi dan makan minum.

8. Informasi dan komunikasi.
9. Jasa keuangan dan asuransi.
10. Real estate.
11. Jasa perusahaan.
12. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial.
13. Jasa pendidikan.
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
15. Pengadaan listrik dan gas.
16. Konstruksi
17. Jasa lainnya.

Poin 3 menjawab rumusan pada subsektor menurut ADHK yaitu: tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan. menggunakan metode LQ, DLQ, dan *Tipology Klassen*, dimana pada metode ini data sudah tersedia dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistika Kota Tebing Tinggi dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021 melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diartikan hasil wilayah yang dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang dapat diteliti didapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

### 3.4.1 Metode LQ (*Location Quotient*)

Dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan dari sektor ekonomi di suatu daerah dengan kekuatan sektor ekonomi daerah yang luas LQ, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: (Riyadi dan Brathakusuma, 2005).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

*Keterangan :*

LQ : Indeks *Location Quotient*

vi : PDRB sektor atau subsektor kota/kabupaten (Kota Tebing Tinggi)

vt : PDRB total wilayah kota/kabupaten (Kota Tebing Tinggi)

Vi : PDRB sektor atau subsektor tingkat provinsi (Provinsi Sumatera Utara)

Vt : PDRB total wilayah provinsi (Provinsi Sumatera Utara)

Jika wilayah dapat diartikan sebagai wilayah utama/ wilayah daerah, ketika membandingkan antara kabupaten dengan provinsi, maka provinsi berperan sebagai wilayah nasional. Hal ini dapat dilihat dari rumus yang memiliki kriteria LQ yaitu:

- a.  $LQ > 1$ , diartikan sektor i mampu memenuhi semua kebutuhan dari daerah tersebut dan mampu mengekspor keluar daerah.
- b.  $LQ < 1$ , artikan sektor i tidak mampu/ tidak dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut dan tetap mengimpor dari luar daerah.
- c.  $LQ = 1$ , diartikan terjadi kebutuhan dan keseimbangan dengan produk maka yang dihasilkan sektor yang terkait seimbang.

Dapat dilihat dari kriteria LQ diatas, maka dari itu Kota Tebing Tinggi masih  $LQ < 1$  karena dianggap belum/tidak mampu mengimpor produk dari luar daerah, peran subsektor pertanian dalam perekonomian Kota Tebing Tinggi masih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

### 3.4.2 Metode DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Dapat mengatasi kelemahan dari metode LQ yang dapat digunakan model dari metode LQ yaitu metode *Dynamic Location Quotient*. Pada metode DLQ menggambarkan posisi sektor dan subsektor pertanian dimasa depan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{(1 + g_i j)/(1 + g_j)}{(1 + G_i)/(1 + G)} \cdot t$$

*Dimana*

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

$g_{ij}$  : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/subsektor kabupaten/kota (Kota Tebing Tinggi)

$g_j$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota (Kota Tebing Tinggi)

$G_i$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor provinsi (Provinsi Sumatera Utara)

$G$  : Rata-rata laju pertumbuhan produksi total sektor provinsi (Provinsi Sumatera Utara)

$t$  : Jumlah tahun analisis

*Kriteria:*

Jika  $DLQ < 1$ , berarti laju pertumbuhan pada sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (j) lebih kecil dari pertumbuhan sektor yang hampir sama dengan PDRB daerah (k) begitu pula sebaliknya.

### 3.4.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen adalah alat untuk menganalisis yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran, pola, dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah (Sjafrizal, 2008; 180). Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

Hasil dari analisis tipologi kelas dengan menggunakan data tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa pada Kota Tebing Tinggi merupakan wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan pendapatan perkapita dapat dikatakan stabil. Oleh karena itu, baik pemerintah diharapkan dapat memoptimalkan sektor perekonomian dan sektor pertanian atau sektor tertinggal agar dapat mendongkrak PDRB perkapita yang cukup tinggi di Kota Tebing Tinggi.

**Tabel 3. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen**

	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ < 1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal

*Sumber: Sjafrizal, 2008*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi perhatian penelitian (Suharmi, 2006: 116). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Sektor pertanian, di Indonesia pada sektor pertanian merupakan sektor yang mencakup seluruh kebutuhan masyarakat luas, baik finisial maupaun non finisial. Sektor pertanian melanjutkan perjalananya sebagai leading sector di Indonesia karena sebagian besar lahannya adalah bertani dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.
- b. Subsektor pertanian memiliki beberapa jasa pertanian seperti, tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan dar su-sub sektor tersebut menempati posisi penting sebagai penyumbang Produk Dosmetik Brotu Regional (PDRB) agar tetap relatif lebih stabil
- c. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Dosmetik Bruto Regional (PDRB) Menurut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2010, terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari pertumbuhan penduduk atau apakah terdapat dalam struktur ekonomi atau tidak.
- d. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai barang dan jasa pada masing-masing sektor ekonomi yang dihitung sebagai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan kesimpulan berikut dapat ditarik dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2021:

1. Sektor pertanian di Kota Tebing Tinggi mengalami perubahan peranan atau perubahan posisi dimasa sekarang. Sektor pertanian diperkirakan akan menjadi basis di masa yang akan datang. Sektor pertanian Kota Tebing Tinggi saat ini belum menjadi sektor basis artinya, pertanian belum mampu menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan daerah Kota Tebing Tinggi serta belum mampu untuk mengekspor ke luar wilayah Kota Tebing Tinggi untuk saat ini.
2. Perhitungan menggunakan analisis *Location Quotient* atau LQ, terdapat beberapa sektor perekonomian basis di Kota Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut, sektor konstruksi, perdagangan kecil, besar, eceran, reparasi sepeda motor, dan mobil, sektor industri pengolahan, kemudian dari sektor perekonomian untuk basis dimasa mendatang ada beberapa sektor yang prospektif dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* yaitu sebagai berikut, pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, jasa pendidikan, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa kesehatan

dan sosial. Pada pertambangan dan penggalian, jasa perusahaan, jasa lainnya masih tidak mengalami perubahan posisi atau merupakan sektor tertinggal.

3. Dari hasil analisis *Location Quotient* subsektor terdapat beberapa subsektor pertanian basis dimasa sekarang yaitu sebagai berikut, tanaman pangan dan peternakan, kemudian dari hasil subsektor pertanian dimasa mendatang didapatkan beberapa subsektor basis yang prospektif dengan analisis *Dynamic Location Quotient* yaitu, tanaman perkebunan untuk sektor tertinggal tetap pada sektor hortikultura dan sektor perikanan, pada sektor tertinggal masih belum mengikuti trend terkini.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari penulis dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi

Agar lebih dapat memprioritaskan sektor perekonomian serta subsektor pertanian yang memiliki keunggulan saat ini dan prospektif dimasa mendatang, namun juga pada sektor tertinggal juga harus diperhatikan, khususnya untuk subsektor pertanian lebih mengembangkan lagi program-program dari pemerintah, penyuluhan pertanian, dapat mendukung budidaya tanaman pangan dan hortikultura bagi petani agar produksi tetap berjalan lancar dan meningkat kesahjetaraan petani, dan pemerintah Kota Tebing Tinggi harus mampu meningkatkan lahan pertanian agar petani tetap produktif.

## 2. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Agar memberikan dukungan dengan upaya seperti penambahan dan perbaikan infrastruktur, serta penyuluhan kepada petani dan pelaku usaha agar dapat mendorong sektor perekonomian dan subsektor pertanian yang memiliki pertumbuhan yang lambat sehingga dimasa yang akan datang menjadi sektor perekonomian dan subsektor pertanian yang dapat diandalkan atau basis bagi perekonomian daerah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat menambahkan referensi lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga penelitiannya ini lebih sempurna, dan perlunya penelitian lanjutan yang berupa penentuan komoditas basis dan non basis yang dapat dikembangkan di Kota Tebing Tinggi, sehingga dapat diketahui bagaimana posisi dan peranan komoditas sektor pertanian yang dapat bersaing baik di dalam dan diluar wilayah/ daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, U. R. (2013). *Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output*. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 159-174. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1990>
- Arsyad, L. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad. Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan*, Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2010. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2010*: BPS Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi. 2010. *Kota Tebing Tinggi Dalam Angka 2010*: Bps Kota Tebing Tinggi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. 2008. *Kabupaten Dalam Angka 2008*. Serdang Bedagai
- BPS Sulut, 2014b. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2014*. Kabupaten Sulawesi Utara
- Budiharsono, 2005. *Teknik analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Budiman, A, 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Irwan dan Suparmoko, M, 1982. *Ekonomi Pembangunan*. BPEE. Yogyakarta
- Iqbal dan Sudaryanto, 2008. *Pembanguna Pertanian Indonesia*. [http://blogsunpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnya\\_pertanian-di-Indonesia](http://blogsunpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnya_pertanian-di-Indonesia). Diakses pada tanggal 28 desember 2022.
- Kuncoro, M. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Ningrum. Setya. Zulviana. 2020. *Analisis Sektor Basis Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*. *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Martono, Prismasto Ardi, 2008. “ Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah Wilayah KEDUNGSEPUR”. *Tesis dipublikasikan* . Kota Semarang Universitas Diponegoro.
- Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Rajawali. Press
- Martono, Trisno. 2000. *Ekonomi Pembangunan* Universitas Sebelas Maret. Surakarta

- Rappana Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA, 2017, hal. 6
- Rappana Patta dan Yana Fajriah. *Menembus Badai Ekonomi*; dalam perspektif kerifan lokal. Makassar: CV SAH MEDIA, 2018, hal.1.
- Sukirno S. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali pers 2016, hal423-428., 433- 437.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi, Baduose*, Media. Padang
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Subandi, 2012, "*Ekonomi Pembangunan*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 389
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharmi, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo PersSada
- Suryana. 2006. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*. Salemba Empat, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta
- Suyatno, Suyono. 2000. *Teori Basis Ekonomi*, Yogyakarta: BPEE
- Syafrizal, 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Badouse Media. Padang-Sumatera Barat
- Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*, Jakarta: Salemba Empat
- Tarigan, Robinson. 2002. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: Pendekatan Ekonomi dan Ruang*. Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan. 2005: 54. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Todaro, Michael P, 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Empat Jilid Kedua*. Erlangga. Jakarta
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2017 – 2021 di Provinsi Sumatera Utara**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121.300,04	127.202,65	133.726,02	136.327,03	141.601,18
B Pertambangan dan Penggalian	122.300,04	6.792,01	7.099,79	6.936,06	7.069,09
C Industri Pengolahan	123.300,04	96.174,60	97.362,10	96.548,31	97.928,00
D Pengadaan Listrik dan Gas	124.300,04	694,58	728,79	751,85	788,92
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	125.300,04	489,61	516,23	535,77	555,17
F Konstruksi	126.300,04	64.507,11	69.212,03	66.843,31	68.300,49
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	127.300,04	90.652,71	96.936,19	95.120,46	98.560,07
H Transportasi dan Pergudangan	128.300,04	24.372,51	25.786,50	22.492,59	21.676,36
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	129.300,04	12.131,74	13.209,12	11.985,59	11.888,96
J Informasi dan Komunikasi	130.300,04	14.024,32	15.375,56	16.323,91	17.386,19
K Jasa Keuangan dan Asuransi	131.300,04	14.854,35	15.138,89	15.334,76	16.017,94
L Real Estat	132.300,04	21.740,03	22.792,55	23.149,98	23.728,14
M,N Jasa Perusahaan	133.300,04	4.678,85	4.950,74	4.717,73	4.711,10
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	134.300,04	16.406,84	17.736,89	17.803,30	18.174,36
P Jasa Pendidikan	135.300,04	10.418,75	10.924,95	11.091,33	11.429,92
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136.300,04	4.977,05	5.207,26	5.079,18	5.092,08
R,S,T,U Jasa Lainnya	137.300,04	2.644,92	2.810,24	2.705,20	2.743,87
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>138.300,04</b>	<b>512.762,63</b>	<b>539.513,85</b>	<b>533.746,36</b>	<b>547.651,82</b>

**Lampiran 2. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi ADHK 2010  
Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,58	4,09	3,38	2,32	0,57
Pertambangan dan Penggalian	5,07	3,40	2,24	3,84	3,60
Industri Pengolahan	2,65	2,06	1,79	-0,24	1,68
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,94	3,08	3,36	-0,42	0,59
Perdagangan Besar, Eceran, Kecil, Reparasi Mobil dan Reparasi Sepeda Motor	8,40	8,76	8,77	-0,39	4,01
Transportasi dan Pergudagangan	7,07	4,95	4,95	-1,69	0,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,27	6,24	6,55	-2,28	-0,19
Informasi dan Komunikasi	6,07	6,00	6,00	7,27	6,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,06	1,98	1,64	2,91	5,81
Real Estate	4,93	3,53	2,91	1,99	0,34
Jasa Perusahaan	2,03	1,54	2,34	-0,60	0,21
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,13	4,01	3,81	-0,45	0,23
Jasa Pendidikan	3,89	4,99	4,99	1,62	2,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,94	7,36	5,19	-0,99	-1,60
Pengadaan Listrik dan Gas	4,35	2,95	5,40	5,11	3,76
Konstruksi	6,87	5,42	5,79	-5,92	14,49
Jasa Lainnya	3,60	3,21	3,21	-0,99	1,83
<b>PDRB</b>	<b>5,14</b>	<b>5,17</b>	<b>5,15</b>	<b>-0,70</b>	<b>2,51</b>

**Lampiran 3. Distribusi Persentase PDRB Kota Tebing Tinggi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADBH) pada tahun 2017- 2021 (Persen).**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.27	1.28	1.25	1.29	1.25
Pertambangan dan Penggalian	0.15	0.14	0.14	0.14	0.14
Industri Pengolahan	13.30	12.81	12.26	11.98	12.22
Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0.14	0.14	0.14	0.14
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,25	0.24	0.23	0.23	0.22
Konstruksi	14.45	14.76	14.94	14.22	14.49
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Reparasi Sepeda Motor	21.98	22.73	23.72	24.03	24.45
Transportasi dan Pergudangan	8.07	7.98	7.95	8.05	7.96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.15	4.13	4.14	3.99	3.80
Informasi dan Komunikasi	1.89	1.89	1.91	2.02	2.11
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.31	5.18	4.95	4.97	5.22
Real Estate	8.32	8.33	8.30	8.51	8.36
Jasa Perusahaan	0.48	0.45	0.45	0.46	0.45
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	11.93	11.61	11.33	11.53	11.00
Jasa Pendidikan	6.26	6.24	6.24	6.39	6.23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.10	1.15	1.16	1.17	1.10
Jasa Lainnya	0.94	0.92	0.89	0.89	0.87
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Lampiran 4. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Lapangan Usaha	Nilai LQ					Rata-Rata	Ket	
	2017	2018	2019	2020	2021			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,015	0,791	0,656	1,687	0,227	0,871	Non Basis	
a. Tanaman Pangan	1,61	1,67	1,672	1,65	1,59	1,64	Basis	
b. Hortikultura	0,29	0,19	0,44	0,08	0,07	0,13	Non Basis	
c. Perkebunan	0,24	0,033	0,02	0,02	0,04	0,02	Non Basis	
d. Perikanan	0,56	0,035	0,024	0,01	0,03	0,13	Non Basis	
e. Peternakan	1,44	1,42	1,67	1,36	0,91	3,08	Basis	
Pertambangan dan Penggalian	1,115	0,657	0,434	-	0,158	1,434	Non Basis	
Industri Pengolahan	0,578	2,124	1,823	1,701	1,669	1,61	Basis	
Pengadaan Air, Pengolahan, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,490	0,595	0,652	-	0,193	0,235	Non Basis	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,775	1,694	1,702	1,092	5,772	2,106	Basis	
Transportasi dan Pergudangan	1,482	0,957	0,961	0,407	0,354	0,943	Non Basis	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,096	1,206	1,271	0,347	-	0,075	Non Basis	
Informasi dan Komunikasi	1,096	1,694	0,165	0,442	0,621	0,473	Non Basis	
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	0,382	0,318	0,398	2,314	0,664	Non Basis	
Real Estate	0,012	0,682	0,565	0,729	0,135	0,590	Non Basis	
Jasa Perusahaan	0,409	0,297	0,454	-	0,555	0,083	Non Basis	
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,226	0,775	0,739	-	0,565	0,091	Non Basis	
Jasa Pendidikan	0,773	0,965	0,968	-	0,334	0,808	Non Basis	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,567	1,423	1,007	-	0,193	-	0,873	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,941	0,570	0,048	0,701	0,498	0,021	Non Basis	
Konstruksi	1,463	1,048	1,124	1,308	4,985	1,694	Basis	
Jasa Lainnya	0,705	0,620	0,623	-	0,362	0,729	Non Basis	

**Lampiran 5. Hasil Analisis *Dynamic Locationt Quotient* (DLQ)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>DLQ</b>	<b>Ket</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,042	Basis
a. Tanaman Pangan	2,09	Basis
b. Hortikultura	-6,40	Non Basis
c. Perkebunan	1,34	Basis
d. Perikanan	-4,85	Non Basis
e. Peternakan	-0,26	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	-1,896	Non Basis
Industri Pengolahan	2, 216	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,148	Basis
Pengadaaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,451	Basis
Konstruksi	3,250	Basis
Perdagangan Besar, Kecil, Eceran, dan Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	3,854	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,168	Basis
Penyediaan Akodomasi Makan dan Minum	1,503	Basis
Informasi dan Komunikasi	1,439	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,448	Basis
Real Estate	1,607	Basis
Jasa Perusahaan	0,405	Non Basis
Adminsitrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,793	Basis
Jasa Pendidikan	1,082	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,503	Basis
Jasa Lainnya	0,877	Non Basis

## Lampiran 6. Surat Pengantar Riset BPS Provinsi Sumatera Utara



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Medan, 22 Juni 2023

Nomor : 2094/FP.2/01.10/VI/2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara  
Jl. Asrama No. 179, Medan  
di\_

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Afza Safirah  
NIM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 7. Surat Pengantar Riset BPS Kota Tebing Tinggi



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7300168, 7366879, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 201371  
Kampus II : Jalan Gelsibudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [uma\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:uma_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 2093/FP.2/01.10/VI/2023

Medan, 22 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tebing Tinggi  
Kota Tebing Tinggi  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Afza Safirah  
NIM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tebing Tinggi untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

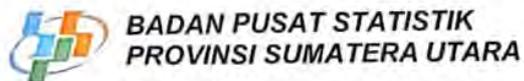
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 8. Surat Balasan BPS Provinsi Sumatera Utara



Medan, 26 Juni 2023

Nomor : B-0854/1252/PK.320/06/2023  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

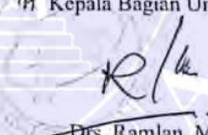
Menindaklanjuti Surat Nomor: 2094/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal Pengambilan Data/riset. Bersama dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area,

Nama : Afza Safirah  
NIM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis  
Judul : Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi

Diberikan izin pengambilan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara di Jalan Asrama No.179 Medan. Kegiatan ini dilaksanakan guna menyelesaikan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

A.n. Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara  
Kepala Bagian Umum

  
Drs. Ramlan, MM

Jalan Asrama No. 179 Telp. 8452343 (Hunting), 8459966, Fax.8452773 Medan – 20123  
Website : <http://sumut.bps.go.id> Email : [bps1200@bps.go.id](mailto:bps1200@bps.go.id)

## Lampiran 9. Surat Balasan BPS Kota Tebing Tinggi

	<b>BADAN PUSAT STATISTIK KOTA TEBING TINGGI</b>	
		Tebing Tinggi, 3 Juli 2023
Nomor	: B-737/1274/HM.340/07/2023	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area di Tempat		
Dengan Hormat,		
Menindaklanjuti Surat Nomor: 2095/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal diatas. Bersama dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.		
Nama	: Afza Safirah	
NIM	: 198220142	
Program Studi	: Agribisnis	
Judul	: Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi	
Diberikan izin pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi di Jalan Gunung Tambura, Tebing Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan guna menyelesaikan Tugas Akhir pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.		
Demikian surat ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.		
		 Kepala BPS Kota Tebing Tinggi <i>Ilda Suswati M.Si</i>
<hr/>		
<small>Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi Jl. Gunung Tambura, Tebing Tinggi 20614 Telp/Fax. (0621) 21733 E-mail : <a href="mailto:bps1274@bps.go.id">bps1274@bps.go.id</a></small>		

## Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian BPS Provinsi Sumatera Utara



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

Medan, 9 Agustus 2023

Nomor : B-1088/1252/PK.320/08/2023  
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

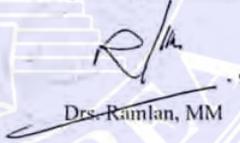
Menindaklanjuti Surat Nomor: 2094/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 22 Juni 2023 perihal Pengambilan Data/Riset. Bersama ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Nama : Afza Safirah  
NIM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis  
Judul : Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi

Telah selesai melakukan riset dan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara di Jalan Asrama No 179 Medan pada tanggal 26 Juni 2023 s.d 8 Agustus 2023. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara  
Kepala Bagian Umum

  
Drs. Ramlan, MM

Jalan Asrama No. 179 Telp. 8452343 (Hunting), 8459966, Fax.8452773 Medan – 20123  
Website : <http://sumut.bps.go.id> Email : [bps1200@bps.go.id](mailto:bps1200@bps.go.id)

## Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian BPS Kota Tebing Tinggi



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA TEBING TINGGI**

**ST2023  
SENSUS PERTANIAN**

Tebing Tinggi, 8 Agustus 2023

Nomor : B-923/1274/HM.340/08/2023  
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Nama : Afza Safirah  
NIM : 198220142  
Program Studi : Agribisnis  
Judul : Analisis Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Wilayah Kota Tebing Tinggi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di BPS Kota Tebing Tinggi terkait Tugas Akhir pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Demikian surat ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

Kepala BPS Kota Tebing Tinggi  
  
Ir. Irena Suswati M.Si

Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi  
Jl. Gunung Tambora, Tebing Tinggi-20614 Telp/Fax. (0621) 21733 E-mail : [bps1274@mailhost.bps.go.id](mailto:bps1274@mailhost.bps.go.id)

### Lampiran 12. Klasifikasi Sektor Ekonomi Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen

	DLQ > 1	LQ < 1
LQ > 1	Sektor Unggulan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri pengolahan</li> <li>• Perdagangan besar,kecil, eceran dan reparasi mobil, sepeda motor.</li> <li>• Konstruksi</li> </ul>	Sektor Prospektif: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada</li> </ul>
LQ < 1	Sektor Andalan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, kehutanan, dan perikanan</li> <li>• Jasa keuangan dan asuransi</li> <li>• Real estate</li> <li>• Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang</li> <li>• Jasa pendidikan Administrasi pemerintah, pertahana dan jaminan sosial</li> <li>• Informasi dan komunikasi</li> <li>• Pengadaan listrik dan gas</li> <li>• Transportasi dan pergudangan</li> <li>• Penyediaan akomodasi makan dan minum</li> </ul>	Sektor Tertinggal : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan penggalian</li> <li>• Jasa perusahaan</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>

### Lampiran 13. Klasifikasi Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen

	DLQ > 1	LQ < 1
LQ > 1	Sektor Unggulan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman Pangan</li> </ul>	Sektor Prospektif: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peternakan</li> </ul>
LQ < 1	Sektor Andalan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkebunan</li> </ul>	Sektor Tertinggal : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hortikultura</li> <li>• Perikanan</li> </ul>

#### Lampiran 14. Subsektor Yang Dimiliki Wilayah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Subsektor Tahun dasar (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
a. Tanaman Pangan	65,46	65,37	65,3	64,57	62,36
b. Tanaman Hortikultura	1,92	1,78	1,72	1,71	1,61
c. Perkebunan	0,63	0,59	0,57	0,6	0,71
d. Peternakan	28,18	28,59	28,72	29,56	31,75
e. Perikanan	5,35	5,26	5,09	4,97	4,94

#### Lampiran 15. Sektor Pertanian Yang Ada di Wilayah Kota Tebing Tinggi

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,59	53,70	55,52	56,81	57,13

